

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura adalah lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang terletak di Jl. A. Yani Km. 39 No. 44. Sekolah ini berdiri Tahun 1954 dan beroperasi tahun 1955, dibawah bimbingan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Memiliki Nomor Induk Sekolah (NIS) 2000, nomor Statistik Sekolah 201150101001 dengan NPSN 30300225, nomor/Tanggal SK 973/13II/22 September 1955.

Fasilitas di sekolah ini terhitung cukup lengkap, dari fasilitas IT-nya sampai fasilitas kebersihannya. Sekolah yang memiliki visi “Terwujudnya sekolah yang bermutu dan menghasilkan lulusan yang berkualitas berlandaskan Iman dan Taqwa” dan misi “1) mewujudkan penghayatan dan pengalaman agama dengan mengembangkan sikap toleransi; 2) mewujudkan kurikulum sekolah sesuai dengan standar isi SBI; 3) mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dengan berbagai variasi pendekatan, metode, teknik dan strategi pembelajaran (*student centered, learning, active learning, enjoyable and joyful learning, cooperative learning, quantum learning, learning revolution, contextual learning*) untuk memperoleh lulusan yang bertaraf Internasional; 4) mewujudkan pendidikan dan

tenaga kependidikan sesuai standar isi SBI; 5) mewujudkan seluruh sarana prasarana dan penyelenggaraan sekolah yang berbasis ICT; 6) sistem dan tata kelola sekolah yang menjamin keterlaksanaan dan keberhasilan manajemen sebagai sekolah efektif; 7) mewujudkan standar penilaian yang dapat menjamin dan mengembangkan mutu pendidikan; 8) mewujudkan standar keuangan dan pembiayaan pendidikan yang bertaraf Internasional; 9) mewujudkan budaya belajar dan lingkungan sekolah yang asri. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura selalu berusaha untuk mengembangkan mutu pendidikannya, sehingga tak heran jika siswa lulusan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura ini dapat meraih keberhasilan dalam hidupnya namun tetap santun di masyarakat dan berjiwa Nasionalis serta sekolah yang dikenal dengan sekolah Adiwiyata.

Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura yang cukup memadai di lihat pada lapangan:

Tabel : 4.1 Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

No	Nama Bangunan/Ruang	Jumlah	Kodisi		Keterangan
			Baik	Rusa k	
1	Ruang kelas	25	√		
2	Ruang Laboratorium				
	- Bahasa	1	√		
	- Komputer	1	√		
	- IPA	1	√		
	- IPS	-	√		
3	Ruang Perpustakaan	1	√		
4	Ruang Keterampilan	1	√		kelas & ruang keterampilan
5	Ruang UKS	1	√		
6	Ruang Kepala Sekolah	1	√		

7	Ruang Guru	1	√		renovasi
8	Ruang BK	1	√		renovasi
9	Ruang Rapat	1	√		
10	Ruang Tamu	1	√		
11	Ruang Aula	1	√		
12	Ruang Musik	1	√		
13	Koperasi Guru	1	√		
14	Koperasi Siswa	1	√		
15	Kantin	5	√		
16	Gudang	1	√		
17	Kamar Kecil (Toilet)				
	- Toilet Kepsek		√		
	- Toilet Guru	2	√		
	- Toilet Siswa	14	√		

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Dari data di atas diketahui bahwa sumber prasana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura adalah dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang sudah cukup lama dibangun dan ada beberapa ruangan yang sedang direnovasi seperti ruang guru dan ruang BK. Sedangkan sarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura sebagai berikut:

Tabel : 4.2 Sarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

No	Uraian	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Notebook	5	√	√	Rusak 3
2	Komputer/PC Laboratorium	52	√		Rusak 5
3	Komputer/ PC Kantor	5	√		
4	Over Head Proyektor (OHP)		-		
5	LCD	12	√		Rusak 3
6	Internet	1	√		
7	VCD/DVD			√	
8	TV Edukasi	1		√	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Berdasarkan sarana yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura saat ini masih dalam keadaan baik tapi ada beberapa barang yang sudah rusak seperti laptop, komputer, LCD, VCD, dan TV edukasi yang semuanya membuat guru kurang menggunakan metode pembelajaran pada LCD, padahal alat tersebut berguna sekali dalam proses belajar mengajar.

Pendidik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dengan jumlah 54 orang, yang terdiri dari guru PNS dan guru tidak tetap/guru bantu. Untuk guru dengan tingkat pendidikan S3/S2/S1 berjumlah 47 orang, sedangkan tingkat pendidikan kurang dari S1/D4 untuk guru tetap/PNS dan guru tidak tetap/guru bantu berjumlah 7 orang. Dengan keadaan tenaga pendidik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura berjumlah 54 orang, untuk golongan IV berjumlah 46 orang, golongan III berjumlah 6 orang, dan guru honorer berjumlah 3 orang. Guru tersebut terdiri dari guru PNS dan guru honorer serta semua guru PNS telah mengikuti sertifikasi.

Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura pada Tahun 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 4.3 Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Tahun Ajaran	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
2017/2018	VII			225
	VIII			289
	IX			292
				836

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Berdasarkan jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura cukup banyak siswanya pada setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 836 siswa dengan jumlah rombel 26.

2. Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura beralamat di Jalan Pangeran Hidayatullah No.1A Kode pos. 70611 Kelurahan Keraton Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura berdiri di atas tanah seluas 7.5 hektar dengan NPSN 30305251 dan NSS 121263030001, luas bangunan Madrasah 1.703 m² diantaranya 13 ruang kelas, Aula, Lab IPA, Lab Bahasa, ruang seni, ruang keterampilan, ruang UKS, ruang makan, kantin, perpustakaan, gazebo, ruang Khusus pengelolaan sampah yang berada agak jauh di belakang Madrasah.

Madrasah ini memiliki visi “menghasilkan lulusan yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK yang mampu bersosialisasi di lingkungan masing-masing, serta memiliki modal akademis yang memadai untuk memasuki semua jenis sekolah, pada jenjang sekolah lanjutan tingkat atas yang berwawasan lingkungan” dan misi Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura beralamat di Jalan Pangeran Hidayatullah 1) menyiapkan pelayanan belajar mengajar yang efektif, efisien dan tepat sasaran untuk mencapai tujuan pendidikan; 2) menyiapkan anak didik punya kemampuan intelektual yang islami; 3) menciptakan wahana yang dapat menumbuhkan budaya bersaing yang erat, sehat bagi siswa untuk lebih baik; 5) menciptakan suasana tauladan berakhlakul karimah; 6) menciptakan suasana pembelajaran kondusif dan

berkesinambungan; 7) membina siswa agar mampu membaca Al quran dengan baik dan benar serta mengajarkannya kepada orang lain, 8) iswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris; 10) mengembangkan kegiatan kesenian, olahraga, kesehatan, kepedulian terhadap lingkungan; 11) mengembangkan kemampuan kepemimpinan; 12) menjadikan lingkungan madrasah bersih, indah, sejuk, dan rindang serta terawat dan untuk mendukung terwujudnya sekolah Adiwiyata; 13) berprestasi dalam mengelola lingkungan sekolah, yang seiring dengan usaha kesehatan sekolah, yang meliputi upaya pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Sarana prasana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura adalah cukup baik dari segi meja, kursi, lemari, kelas, ruang kepek ruang guru dan ruang laboratorium masih layak digunakan walaupun sudah tua dari segi pembangunannya. Sedangkan pada prasarananya ada komputer, pengeras suara dan printer masih dapat digunakan, sedangkan mesin tekstil, mesin fotocopy sudah lama rusak tidak dapat digunakan.

Tabel : 4.4 Prasarana Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

No	Uraian	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Kelas	11	8	3	
2	Ruang Kepsek	1		1	
3	Ruang Guru	1		1	
4	Ruang TU	1		1	
5	Ruang lap. IPA	1	1		
6	R. Lap Komputer	1	1		
7	R. Lap Bahasa	1	1		
8	R. Perpustakaan	1	1		
9	R. BK	1	1		

10	R. UKS	1	1		
11	Mushola	1	1		
12	WC Guru	2	2		
13	WC Siswa	7		2	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Tenaga pengajar yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada Tahun 2017/2018 jumlah guru keseluruhan adalah 23 orang terdiri 6 orang guru PNS dan 17 orang guru honorer.

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada Tahun 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 4.5 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Tahun Ajaran	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
2017/2018	VII	71	66	137
	VIII	53	50	103
	IX	32	31	63
		156	147	303

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Berdasarkan tingkat keadaan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada tiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa yang dulunya hanya 63 tahun 2015/2016 pada tahun 2016/2017 berjumlah 103, maka tahun ini 2017/2018 berjumlah 137 lebih meningkat.

B. IMPLEMENTASI PROSES PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH

1. Hasil Observasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Berdasarkan implementasi proses Pendidikan Lingkungan Hidup pada tim program Adiwiyata yang direncanakan meliputi: (a) Jumat bersih; (b) pembentukan pasukan hijau/remaja hijau; (c) penanaman dan perawatan tanaman; (d) kegiatan bank sampah; (e) pemanfaatan 3R yaitu atau *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) sampah sebagai berikut:

1) Jumat Bersih

Menciptakan lingkungan yang kondusif menjadi tanggung jawab semua elemen yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura. Program jumat bersih diharapkan turut berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup sekolah dan sekitarnya sehingga memiliki tujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran, memperluas wawasan kedepan dalam rangka perkembangan IPTEK yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, menciptakan suasana bersih dan asri, saling menjaga kebersihan, menanamkan budaya kebersihan, mendorong semangat belajar siswa, untuk kebersihan dan kesehatan, membentuk kebiasaan siswa berperilaku positif, diantaranya kedisiplinan, kerja sama, kepedulian, kejujuran sehingga kemudian hari warga sekolah dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup. Maka pelaksanaan Jumat bersih pada setiap minggu oleh semua warga sekolah, baik guru, kepala sekolah, dan siswa

terlaksana dengan baik sehingga tujuan utamanya diadakan Jumat bersih untuk membiasakan seluruh warga sekolah berbudaya hidup bersih, sehat, dan diharapkan menjadi contoh kepada masyarakat untuk hidup bersih dan sehat.

Program Jumat bersih dilaksanakan setiap hari Jumat pagi hari dimulai pukul 07.30-07.45 yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah baik guru dan siswa dengan kegiatan Jumat bersih seperti membersihkan kelas, melap kaca, menanam tanaman obat, penyiraman tanaman, penghijauan sekolah, membersihkan lapangan sekolah, WC, kantin sehat, perpustakaan, membersihkan rumput, dan menata kebun sekolah serta lingkungan sekitar sekolah. Dengan adanya program Jumat bersih semua warga Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura bertambah semangat baik dalam bekerja dan belajar. Program jumat bersih tidak hanya dilaksanakan pada setiap minggunya, tetapi ada kegiatan kebersihan perenam bulan sekali dan satu tahun untuk kebersihan seluruh lingkungan sekolah dan disekitar sekolah. Dengan adanya salah satu program jumat bersih yang diharapkan dapat membantu memperlancar tujuan program Adiwiyata yang dilaksakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura.

2) Pembentukan Pasukan Hijau/ Remaja Hijau

Pasukan hijau/ remaja hijau adalah program yang bertujuan meningkatkan peran remaja di lingkungan sekolah melalui serangkaian aktivitas yang dibentuk dan dilantik oleh sekolah program Adiwiyata dengan program untuk memperkuat, meningkatkan keasrian lingkungan (*clean and green*) serta melaksanakan piket kebersihan disekolah. Program remaja hijau di Sekolah yaitu aksi penanaman,

pemeliharaan dan perawatan yang menjadi tanggung jawab semua siswa seperti membuat rumah hijau (*green house*), pembuatan kompos, perkebunan, kegiatan pengembangan diri pada melukis tempat sampah. Pasukan hijau/remaja hijau dirancang untuk membantu dan mewujudkan sekolah Adiwiyata, peduli dengan lingkungan, sadar dengan sendiri, melatih siswa menjadi pribadi yang berbudaya lingkungan dimana pun bahkan di luar sekolah.

3) Penanaman dan Perawatan Tanaman

Program penanaman dan perawatan tanaman di sekolah merupakan salah satu program Adiwiyata karena udara sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Dengan adanya pohon-pohon yang menyejukan dan menyegarkan, diharapkan kondisi paling kondusif yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercapai maksimal. Tujuan penanaman agar lahan sekolah dapat dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya, dengan rangkaian kegiatan pembuatan sengkedan (teras), bendungan, keindahan tanaman hias, menentukan bibit tanaman, penanaman tanaman obat keluarga (Toga) sehingga warga sekolah bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

4) Kegiatan Bank Sampah

Kegiatan bank sampah adalah kegiatan untuk mengumpulkan sampah atau barang yang sudah tidak terpakai dan dipilah-pilah sebagai strategi penerapan 3R. Adanya program bank sampah disekolah yaitu sebagai sarana belajar siswa agar lebih terampil mengolah sampah, menghindari pencemaran lingkungan,

menjadikan sampah yang tidak dipandang menjadi barang bernilai ekonomis, lingkungan menjadi lebih bersih, karena berkurangnya sampah yang dibakar atau yang dibuang ke alam. Dalam pembedaan sampah terbagi dua yaitu sampah organik yaitu sampah yang diolah menjadi kompos seperti daun-daun, bunga yang sudah gugur, dan lain-lain. Sedangkan sampah non organik seperti plastik, kertas, botol, dan logam. Oleh karena itu program bank sampah Sekolah adalah salah satu terpenting dalam program Adiwiyata untuk mendidik siswa agar berperilaku peduli terhadap lingkungan dan pembuangan sampah sembarangan juga diyakini akan berkurang karena para siswa akan lebih memilih membuang sampah di tong sampah yang ada pada kelas.

5) Pemanfaatan 3 R

Konsep 3R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang). Dengan Sisa sampah non organik bisa didaur ulang untuk dijadikan barang kreasi yang bermanfaat seperti hiasan bunga plastik, pot bunga, atau botol hias, dan kerajinan tangan lainnya. Dengan adanya program pemanfaatan 3R di Sekolah Menengah Negeri 1 Martapura menjadi salah satu solusi dalam menjaga lingkungan hidup di sekolah.

2. Hasil Wawancara Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A pukul 09.20 wita hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017 beliau menjawab

“Bahwa dalam implementasi proses pendidikan lingkungan hidup pada program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dilaksanakan melalui kegiatan Jumat bersih yang wajib dilaksanakan pada setiap minggunya, membersihkan kelas tiap waktu sebelum gurunya masuk kedalam kelas, adanya rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) terencana dalam jangka”.¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu B guru pada jam 08.00 wita hari Sabtu tanggal 23 Desember 2017 beliau menjawab

“Bahwa dalam implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata yaitu dimasukkan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran Mulok Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) seperti menciptakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang lingkungan hidup berbasis partisipatif, mengikuti kegiatan aksi lingkungan, membuat barang-barang bekas menjadi bahan yang layak dipakai dan dijual, dan terakhir adalah pelaksanaan aksi hijau yang dilaksanakan oleh siswa”.²

Berdasarkan kesimpulan dari wawancara yang dilihat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura pada program Adiwiyata dapat menciptakan kondisi sekolah yang baik, pada lingkungan kelas, ruangan aula belajar siswa yang nyaman, bersih dan sejuk, adanya kebersamaan, kesetaraan, kelestarian lingkungan hidup, adanya komunitas sekolah pada partisipatif dalam manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai tanggung jawab dan peran serta berkelanjutan terus menerus secara komprehensif. Sehingga sekolah tersebut dapat merubah 1) perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan; 2) meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah; 3)

¹ Wawancara dengan guru A, 16 Desember 2017

² Wawancara dengan ibu B, 23 Desember 2017

meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi.

3. Hasil Observasi Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura melakukan implementasi program Adiwiyata meliputi: a) pengembangan kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan; b) pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; c) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; d) pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan.

a) Pengembangan kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan

Implementasi program Adiwiyata dengan pembentukan Pasukan Hijau sebagai pioner dalam menjaga kebersihan dan lingkungan hijau, pembelajaran pembuatan kompos bagi peserta didik, pemanfaatan air hujan sebagai sumber air kolam, pemanfaatan bahan 3 R pada sisa sampah non organik, pembelajaran luar kelas yaitu ke tempat-tempat yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup.

b) Pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dengan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, perilaku dan wawasan serta masalah lingkungan. Dengan adanya kegiatan kurikulum berbasis lingkungan yang dimasukkan dalam pembelajaran mulok dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang

melibatkan peserta didik seperti diskusi, penugasan, menghasilkan karya nyata seperti produk daur ulang.

c) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif pada kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang mendukung pembiasaan perilaku berbudaya lingkungan hidup berupa kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti ruang terbuka hijau, penanaman tanaman obat keluarga (Toga), perawatan tanaman masing-masing kelas, piket kebersihan kelas, lomba kebersihan kelas, gerakan sabtu bersih dilaksanakan pada setiap minggu, kegiatan kementit setelah selesai upacara bendera, kebersihan bulanan, kebersihan pertiga bulan, kebersihan perenam bulan, kebersihan pertahun yaitu pengecatan ulang tempat sampah dan dinding sekolah.

d) Pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan.

Pemanfaatan lahan sekolah berupa *green house* sebagai sarana pembelajaran, ruang terbuka hijau, adanya taman Madrasah dan taman depan kelas, pembuatan kompos, pembuatan kolam ikan, dan pemeliharaan ventilasi udara yang alami, adanya pemeliharaan kebersihan WC, pengadaan air bersih setiap saat, serta adanya himbuan sekolah untuk memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien melalui slogan hemat air, listrik dan spidol seperlunya.

4. Hasil Wawancara Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura dari 3 orang guru yaitu Ketua Pembina program Adiwiyata,

koordinator anggota dan sekretaris program adiwiyata, maka hasil wawancara yang didapat adalah sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan wawancara dengan ketua pembina program Adiwiyata yaitu guru A yang dilaksanakan pada pukul 13.00 wita hari Rabu tanggal 15 Nopember 2017 beliau menjawab

“Bahwa dilakukan 1) mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan hidup, antara lain: a) program tahunan; b) silabus; c) RPP, 2) mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif berupa kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang mendukung pembiasaan perilaku berbudaya lingkungan hidup berupa kegiatan perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) seperti ruang terbuka hijau, kebun tanaman obat keluarga, perawatan tanaman masing-masing kelas, perawatan tanaman di halaman madrasah, piket kebersihan kelas, lomba kebersihan kelas, gerakan sabtu bersih., 3) pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan seperti kegiatan Gemenit kebersihan bulanan, kebersihan per 6 bulan, kebersihan pertahun pada pengecatan ulang bangunan; 4) pembentukan Pasukan Hijau sebagai pioner dalam menjaga kebersihan dan lingkungan hijau, 5) pembelajaran pembuatan kompos bagi peserta didik; 6) pemanfaatan air hujan untuk sebagai sumber air kolam; 7) pemanfaatan bahan 3 R; 8) pembelajaran luar kelas ke tempat-tempat yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup”.³

Kedua, berdasarkan wawancara dengan guru B pukul 10.00 wita hari Kamis tanggal 16 Nopember 2017 menjawab

“Bahwa untuk mengimplementasikan proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura dilaksanakan dengan 1) pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan seperti menanam tanaman, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan kebersihan, dan jika siswa tidak melaksanakan kebersihan piket maka diterapkan membayar denda kepada kelas masing-masing; 2) pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan seperti pendidik membiasakan penanaman karakter hidup bersih dan sehat pada setiap kegiatan

³ Wawancara dengan guru A Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada tanggal 15 Nopember 2017

pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam menanam dan memelihara taman-taman kelas. melibatkan peserta didik dalam pengelolaan Bank Sampah, melibatkan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan Madrasah dan masing-masing kelas secara terjadwal; 3) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif seperti perawatan tanaman di halaman madrasah, penanaman tanaman obat keluarga, 4) pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan seperti membuat kompos sisa sampah, penghematan daya listrik”.⁴

Ketiga, berdasarkan wawancara dengan guru C pukul 12.25 wita hari Kamis

tanggal 16 Nopember 2017 menjawab

“Bahwa dalam mengimplementasikan proses pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang sudah terencana yaitu kegiatan kebersihan, menghasil berbagai sisa sampah, membuat kerajinan tangan dari barang bekas, kolam ikan, logo dan slogan-slogan/baliho, *Green house* sebagai sarana pembelajaran, penanaman Toga sebagai sarana pembelajaran, hemat daya listrik seperti menggunakan lampu hemat energi”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengimplementasikan proses pendidikan lingkungan hidup pada program Adwiyata di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura yaitu dengan (1) pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan; (2) pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; (3) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan (4) pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan.

⁴ Wawancara dengan guru B di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada tanggal 16 Nopember 2017

⁵ Wawancara dengan guru C di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada tanggal 16 Nopember 2017

C. PROBLEMATIKA PROSES PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH

1. Hasil Observasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Berdasarkan observasi pukul 09.20 wita hari Sabtu tanggal 17 Desember 2017, sebagaimana problematika yang dihadapi meliputi: (a) Jumat bersih, ada beberapa siswa kurang menyadari tentang pentingnya kebersihan lingkungan dengan tidak mau tangannya kotor, ruangan WC siswa kotor dan berbau, dan tugas piket kebersihan perlu diperintah guru; b) pembentukan pasukan hijau/remaja hijau dengan kendala anggota yang sudah berada di kelas IX kurang peduli dengan anggota pasukan yang baru, kurangnya kerjasama anggota baru dengan lama; c) penanaman dan perawatan tanaman diperlukan tetapi ada beberapa problematika yang hadapi seperti kurangnya air pada musim kemarau, gersangnya tanah, masih ada beberapa sampah di pot-pot bunga, kurangnya perawatan pada Toga; d) kegiatan bank sampah diperlukan dengan tujuan tidak ada lagi sampah di lingkungan sekolah tetapi ada beberapa problematika seperti ada sebagian siswa tidak bisa membedakan jenis sampah, membuang bungkus permen didalam pot bunga, banyaknya sampah non organik, adanya pembatasan jam operasional pengangkutan sampah; e) 3R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) sisa sampah non organik dengan kendala perlunya kesabaran siswa dan tim program Adiwiyata dalam pemilihan terlebih dahulu sisa sampah, perlunya memperdayakan dan mengaktifkan semua warga sekolah agar menggunakan barang bekas (sampah) untuk mengoptimalkan penanaman keteladanan agar bermanfaat.

2. Hasil wawancara Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A pukul 09.20 wita hari Sabtu tanggal 17 Desember 2017 beliau menjawab

“Bahwa dalam problematika implementasi proses pendidikan lingkungan hidup pada program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura yaitu berubah pola kebiasaan yang sulit pada lingkungan rumah untuk hidup betul, kurangnya kesadaran dalam diri sendiri baik guru maupun siswa, kurangnya kebersihan pada WC, masih adanya kebiasaan siswa membuang sampah tidak pada tempatnya misalnya membuat kulit permen kedalam pot bunga, kurangnya pemeliharaan pada tanaman yang sudah didepan kelas masing-masing, dan pada piket kebersihan sehari-hari masih adanya perlu perintah guru agar dibersihkan dulu sebelum belajar”.⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu B pada pukul 08.00 wita hari Sabtu tanggal 23 Desember 2017 beliau menjawab

“Bahwa problematika implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata yaitu kurangnya kesadaran pada diri siswa tentang membuang sampah pada tempatnya, merubah pola kebiasaan siswa yang biasanya dirumah tidak benar pada lingkungan, menanam tanaman dan memelihara tanaman”.⁷

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara problematika pada pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura pada program Adiwiyata yaitu sekolah harus dapat merubah kebiasaan siswa dirumah dan menjadikan tempat pembelajaran bagi siswa/siswi dalam pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik, dan benar.

3. Hasil Observasi Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

⁶ Wawancara dengan guru A, 16 Desember 2017

⁷ Wawancara dengan guru B, 23 Desember 2017

a) pengembangan kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan

Problematika yang dihadapi Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada Pasukan Hijau sulitnya mencari anggota yang benar-benar mendukung kegiatan lingkungan hidup, pembuatan kompos bagi peserta didik masih diperlukan bimbingan guru, kurangnya air pada tanaman dan kurangnya air kolam serta tanaman.

b) pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Problematika pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yaitu masih belum tersedianya laboratorium khusus untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) sehingga ruang lingkup belajar masih sedikit, tidak adanya buku panduan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) pada tim program Adiwiyata dan siswa, tidak ada buku panduan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) pada penyusunan silabus, RPP, program semester, program tahunan dan kurang efisiennya dalam penggunaan jam mengajar muatan lokal Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH).

c) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Problematika yang dihadapi pada kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu masih kurangnya ketersediaan alat seperti dalam pengolahan air dan energi alternatif, perlunya bimbingan guru dalam penanaman obat keluarga (Toga), piket kebersihan, perawatan tanaman, dan adanya perintah guru untuk kegiatan setiap minggu dan kegiatan gemenit setelah selesai upacara bendera.

d) pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan.

Problematika pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan WC, kantin sekolah masih menggunakan bahan plastik untuk membungkus makanan, dan kurangnya kesadaran siswa dalam membedakan jenis sampah, perawatan tanaman, penghematan air.

4. Hasil Wawancara Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Pertama, berdasarkan wawancara dengan guru A yang dilaksanakan pukul 13.00 wita hari Rabu tanggal 15 Nopember 2017 beliau menjawab

“Problematika implementasi pendidikan lingkungan hidup yaitu 1) mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan hidup perlu kerja ekstra antara guru dan siswa agar dapat berjalan dengan baik; 2) dalam pembiasaan perilaku berbudaya lingkungan hidup sulit sekali dalam menanggulangnya, 3) perawatan tanaman yang sudah tumbuh; 3) kurangnya asupan air pada musim kemarau; 4) kebiasaan yang siswa di rumah pada lingkungan terbawa ke sekolah misalnya membuang sampah di pot bunga, piket kelas harus diperintah, tidak bisa membuang sampah yang berbeda jenisnya”.⁸

Kedua, berdasarkan wawancara dengan guru B pukul 10.00 wita hari Kamis tanggal 16 Nopember 2017 menjawab

“Bahwa untuk problematika implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura yaitu membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan kebersihan, pelaksanaan piket kebersihan, pengelolaan Bank Sampah, perawatan tanaman di halaman madrasah, penanaman tanaman obat keluarga dan memeliharanya, pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan seperti pembuatan kompos sisa sampah, penghematan daya listrik”.⁹

⁸ Wawancara dengan guru A Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada tanggal 15 Nopember 2017

⁹ Wawancara dengan guru B di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada tanggal 16 Nopember 2017

Ketiga, berdasarkan wawancara dengan guru C pukul 12.25 wita hari Kamis tanggal 16 Nopember 2017 menjawab

“Bahwa dalam probelmatika implementasi proses pendidikan lingkungan hidup yaitu sisa sampah yang terlalu banyak, perawatan kerajinan tangan, perawatan kolam ikan, pemeliharaan logo dan slogan-slogan/baliho, *pemeliharaan Green house* sebagai sarana pembelajaran, pemeliharaann tanaman Toga”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang guru tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam problematika implementasi proses pendidikan lingkungan hidup pada program Adwiyata di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura yaitu dengan (1) pemeliharaan dan perawatan tanaman-tanaman yang sudah ditanam; (2) kebiasaan pola hidup dirumah; (3) sisa sampah yang terlalu banyak.

D. FAKTOR YANG MEMENGARUHI IMPLEMENTASI PROSES PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH

1. Hasil observasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan faktor yang mengoptimalkan peran warga sekolah akan pentingnya kebersihan lingkungan baik yang dilaksanakan untuk mengubah perilaku warga sekolah menjadi ramah lingkungan sehingga dapat meminimalkan dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan seperti (a) Jumat bersih dengan faktor yang memengaruhi perlunya

¹⁰ Wawancara dengan guru C di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada tanggal 16 Nopember 2017

perintah guru dalam kegiatan Jumat bersih dan kurangnya kesadaran dalam dirinya sendiri karena adanya kemalasan siswa yang sudah terbiasa di rumah; (b) pembentukan pasukan hijau/remaja hijau dengan faktor kerjasama antara siswa kurang baik antara siswa kelas IX dan bawah dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan; c) penanaman dan perawatan tanaman pada siswa kurang dengan faktor malas dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pohon; d) kegiatan bank sampah di sekolah sudah diadakan dengan memberikan tempat sampah di kelas masing-masing agar mudah siswa dalam membuang sampah namun ada beberapa sampah di pot-pot bunga hal ini terbukti tingkat kemalasan siswa dengan membuang sampah pada tempatnya, kurangnya pemilihan sampah dengan jenis sampah di tempat sampah; e) pemanfaatan 3R yaitu faktor yang mempengaruhinya kurangnya pemilihan jenis sampah membuat memerlukan waktu untuk pemilihan.

2. Hasil Wawancara Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A pukul 09.20 wita pada hari Sabtu tanggal 17 Desember 2017 beliau menjawab

“Bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi proses pendidikan lingkungan hidup pada program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura yaitu pola kebiasaan memperlakukan lingkungan hidup, kurangnya kesadaran dalam diri sendiri baik guru maupun siswa, kurangnya kebersihan pada WC, segi tumbuhan kurangnya kesuburan tanah pada tumbuhan, kurangnya pemeliharaan pada tanaman yang sudah didepan kelas masing-masing, dan faktor cuaca, teknologi yang canggih membuat siswa malas dengan keadaan disekitar lingkungan, peraturan sekolah, relasi guru dan siswa”.¹¹

¹¹ Wawancara dengan guru A, 16 Desember 2017

Selanjutnya wawancara dengan ibu B pukul 08.00 wita hari Sabtu tanggal 23 Desember 2017 beliau menjawab

“Bahwa faktor yang memengaruhi implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata yaitu kurangnya kesadaran pada diri siswa tentang membuang sampah pada tempatnya, metode mengajar tentang pentingnya lingkungan hidup, merubah pola kebiasaan siswa yang biasanya dirumah tidak benar pada lingkungan, lingkungan yang tidak bersih”.¹²

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara tentang faktor yang memengaruhi implementasi proses pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura pada program Adiwiyata yaitu sekolah harus dapat merubah kebiasaan siswa dirumah, penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi, dan membuat malas siswa dengan canggihnya IPTEK.

3. Hasil Observasi Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah

a) pengembangan kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan

Faktor yang memengaruhi yaitu kurangnya kesadaran pada diri sendiri betapa pentingnya lingkungan hidup dan bergunanya Pasukan Hijau disekolah Adiwiyata, setiap kegiatan siswa masih belum bisa dilepas dengan sendiri oleh guru karena kurangnya kepercayaan pada diri siswa tersebut dan pada air kolam serta tanaman kekeringan pada saat musim kemarau.

b) pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

¹² Wawancara dengan guru B, 23 Desember 2017

Faktor yang memengaruhi pengembangan kurikulum berbasis lingkungan yaitu laboratorium khusus untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) masih belum ada ruangan khusus karena tidak ada anggaran pembuatan laboratorium PLH dan kurangnya lahan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura, tidak adanya buku panduan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) yang menjadi panduan sekolah dalam pembuatan silabus, RPP, program semester, program tahunan sehingga kurang efisiennya dalam kegiatan belajar mengajar muatan lokal Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH).

c) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Faktor yang memengaruhi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu kurangnya kesadaran siswa pentingnya lingkungan hidup, dan setiap kegiatan tidak dapat dilaksanakan dengan sendiri maka diperlukan kerjasama antara guru dan siswa serta seluruh warga sekolah.

d) pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan.

Faktor yang memengaruhi pengembangan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik, kantin sekolah masih menggunakan bahan plastik karena sulitnya pemakaian piring dalam pencuciannya dan kurangnya kesadaran siswa dalam membedakan jenis sampah organik dan non organik karena tempat sampah mulai hilang tulisannya organik dan non organik serta kurangnya sarana dan prasarana pihak sekolah berupaya memfasilitasi dan menambah peralatan perkebunan dan

pelaratan yang dibutuhkan dan kurangnya dana dalam penambahan bibit-bibit tanaman.

4. Hasil Wawancara Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura dari 3 orang guru sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan wawancara dengan guru A yang dilaksanakan pukul 13.00 wita hari Rabu tanggal 15 Nopember 2017 beliau menjawab

“faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan lingkungan hidup yaitu 1) lingkungan sekolah yang bersih; 2) kebiasaan perilaku berbudaya lingkungan hidup sulit sekali dalam menanggulangnya terutama pada siswa maupun guru yang seharusnya mencontohkan yang baik; 3) perawatan tanaman yang sudah tumbuh; 4) cuaca; 5) iklim; 6) tumbuhan, 7) kebersihan lingkungan sekolah; 8) membuang sampah yang berbeda jenisnya”.¹³

Kedua, berdasarkan wawancara dengan guru B pukul 10.00 wita hari Kamis tanggal 16 Nopember 2017 menjawab

“Bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura yaitu pelaksanaan piket kebersihan, pengelolaan Bank Sampah, perawatan tanaman di halaman madrasah, penanaman tanaman obat keluarga dan memeliharanya, pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan seperti membuat kompos sisa sampah, penghematan daya listrik”.¹⁴

Ketiga, berdasarkan wawancara dengan guru C pukul 12.25 wita hari Kamis tanggal 16 Nopember 2017 menjawab

¹³ Wawancara dengan guru A Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada tanggal 15 Nopember 2017

¹⁴ Wawancara dengan guru B di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada tanggal 16 Nopember 2017

“Bahwa faktor yang memengaruhi implementasi proses pendidikan lingkungan hidup yaitu sisa sampah yang terlalu banyak, pemeliharaan *Green house* sebagai sarana pembelajaran, pemeliharaan tanaman Toga, dan kurangnya peralatan yang dibutuhkan serta dana BOS dalam pembelian bibit tanaman”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam faktor yang memengaruhi implementasi proses pendidikan lingkungan hidup pada program Adwiyata di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura yaitu 1) pemeliharaan dan perawatan tanaman-tanaman yang sudah ditanam karena perlu bimbingan guru; 2) kebiasaan pola hidup dirumah pada membuang sampah yang berbeda jenisnya; 3) sisa sampah yang terlalu banyak karena masih ada kantin yang menggunakan pembungkus makanan.

E. Pembahasan

Berdasarkan paparan dari hasil observasi dan wawancara dengan mengungkapkan berkenaan dengan implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura, terdiri dari:

1. Implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata
 - a) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Program Jumat bersih yang dilaksanakan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura diikuti oleh sebagian warga sekolah yaitu terdapatnya siswa

¹⁵ Wawancara dengan guru C di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada tanggal 16 Nopember 2017

asyik berbicara dengan temannya, padahal bel berbunyi tandanya dimulai kegiatan rutinitas setiap Jumat yaitu pembersihan di mulai dari dalam kelas yang dipandu oleh masing-masing wali kelas seperti menyapu kelas, melap kaca, dan menyapu halaman kelas, tanaman yang perlu penyiraman air, tempat parkir serta lapangan sekolah.

Sesuai dengan tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut: 1) tertanamnya kesadaran dalam pemanfaatan sumber daya yang ada; 2) senantiasa untuk memelihara lingkungannya tanpa adanya tekanan atau paksaan; 3) ketentraman kesejahteraan hidup dan kehidupan dimuka bumi dapat terwujud. Sedangkan dalam Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup meliputi: 1) adanya perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan sampai pada pengawasan dan penegakkan hukum; 2) pemanfaatan dan pencadangan sumber daya alam, pemeliharaan dan perlindungan kualitas dan fungsi lingkungan hidup, pengendalian, pemantauan, serta pendayagunaan dan pelestarian sumber daya alam, adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim; 3) mewujudkan paradigma keberlanjutan ekologi; 4) perencanaan sebagai dasar dari semua perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pengendalian yang berisikan berbagai instrumen penting yang menentukan keberhasilan kita dalam mencapai sasaran utama perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, pengawasan sebagai

aspek atau faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pasukan hijau/ remaja hijau dibentuk dan dilantik oleh sekolah program Adiwiyata terlaksana dengan kegiatan aksi penanaman, pemeliharaan dan perawatan seperti membuat rumah hijau (*green house*), pembuatan kompos, perkebunan, kegiatan pengembangan diri pada melukis tempat sampah dengan berbagai kreasi siswa, sebagaimana dalam tujuan pendidikan lingkungan hidup yang ingin dicapai yaitu 1) membentuk peserta didik memperoleh pemahaman dasar tentang keseluruhan; 2) membantu peserta didik memperoleh seperangkat nilai-nilai dan sikap peduli terhadap lingkungan hidup serta memotivasi secara aktif; 3) kepedulian peserta didik megembangkan kepedulian terhadap lingkungan hidup; 4) membantu peserta didik memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi, menyelidiki, dan memecahkan masalah; 5) memberikan kesempatan peserta didik secara aktif memasuki jenjang pekerjaan pada masa akan datang.

Sedangkan penanaman dan perawatan tanaman di sekolah dengan adanya pohon-pohon, tanaman obat keluarga, tanaman hias, menentukan bibit tanaman, sehingga warga sekolah bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Sesuai dengan pembiasaan penanaman karakter hidup bersih dan sehat pada setiap kegiatan pembelajaran. pada kegiatan bank sampah sudah sebagian dapat mengumpulkan dan memilah-milah sampah, sebagaimana sampah non organik diguakan pada 3R dan sampah

organik dibuat kompos untuk tanaman maka siswa agar lebih terampil mengolah sampah, menghindari pencemaran lingkungan, menjadikan sampah yang tidak dipandang menjadi barang bernilai ekonomis, lingkungan menjadi lebih bersih, Oleh karena itu program bank sampah Sekolah adalah salah satu terpenting dalam program Adiwiyata untuk mendidik siswa agar berperilaku peduli terhadap lingkungan dan pembuangan sampah sembarangan juga diyakini akan berkurang karena para siswa akan lebih memilih membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan sebagaimana dalam mengolah sumber daya alam secara berkelanjutan dengan menggunakannya secara efektif dan efisien tanpa membawa dampak bahaya terhadap lingkungan dan kehidupan manusia.

Konsep 3R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) seperti hiasan bunga plastik, pot bunga, atau botol hias, dan kerajinan tangan lainnya merupakan salah satu solusi dalam menjaga lingkungan hidup di sekolah. Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan bagian dari proses pembentukan karakter siswa yang diancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan tetap membentuk nilai-nilai yang sesuai karakter bangsa yaitu nilai cinta terhadap lingkungan.

b) Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura melakukan implementasi program Adiwiyata meliputi a) pengembangan kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan dengan pembentukan Pasukan Hijau sebagai pioner dalam menjaga

kebersihan dan lingkungan hijau, pembelajaran pembuatan kompos bagi peserta didik, pemanfaatan air hujan sebagai sumber air kolam, pemanfaatan bahan 3 R, untuk membentuk watak anak menjadi pribadi yang sadar akan budaya cinta lingkungan dan meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan dan budaya, menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa; b) pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran Lingkungan Hidup terlihat pada program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang dibuat dan menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap tentang Lingkungan Hidup tetapi tim program Adiwiyata tidak memiliki acuan untuk menyusun sesuai dengan juknis program Adiwiyata; c) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dengan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti ruang terbuka hijau, penanaman tanaman obat keluarga (Toga), perawatan tanaman masing-masing kelas, piket kebersihan kelas, lomba kebersihan kelas, gerakan sabtu bersih dilaksanakan pada setiap minggu, kegiatan geminit setelah selesai upacara bendera, kebersihan bulanan, kebersihan pertiga bulan, kebersihan perenam bulan, kebersihan pertahun yaitu pengecatan ulang tempat sampah dan dinding sekolah yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan memasukan pengetahuan lingkungan hidup kepada peserta didik seperti mengenai kepedulian terhadap lingkungan dengan mengelola sampah; d) pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan sudah terlihat

dengan kegiatan *green house* sebagai sarana pembelajaran, ruang terbuka hijau, adanya taman madrasah dan taman depan kelas, pembuatan kompos, pembuatan kolam ikan, dan pemeliharaan ventilasi udara yang alami, adanya pemeliharaan kebersihan WC, pengadaan air bersih setiap saat, serta adanya himbauan sekolah untuk memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien dan sesuai sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah dengan memenuhi standar sarana dan prasarana seperti perlengkapan tanaman yang lengkap.

2. Problematika implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata

a) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Problematika implementasi proses pendidikan lingkungan hidup pada program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura meliputi:

a) kegiatan Jumat bersih ada beberapa siswa kurang menyadari tentang pentingnya kebersihan lingkungan dengan tidak mau tangannya kotor, ruangan WC siswa kotor dan berbau, dan tugas piket kebersihan perlu diperintah guru padahal dalam kebersihan ruangan WC adalah tanggung jawab siswa; b) pembentukan pasukan hijau/remaja hijau dengan kendala anggota yang sudah berada di kelas IX kurang peduli dengan anggota pasukan yang baru karena siswa kelas IX menyiapkan diri pada Ujian Nasional; c) penanaman dan perawatan tanaman diperlukan tetapi ada beberapa problematika yang hadapi seperti kurangnya air pada musim kemarau, gersangnya tanah, masih ada beberapa

sampah di pot-pot bunga, kurangnya perawatan pada toga maka yang diperlukan adalah asupan air yang cukup pada musim kemarau yaitu penggunaan air PDAM; d) kegiatan bank sampah; e) 3R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang) dengan kendala perlunya kesabaran siswa dan tim program Adiwiyata dalam pemilihan terlebih dahulu, perlunya memperdayakan dan mengaktifkan semua warga sekolah agar menggunakan barang bekas (sampah) untuk mengoptimalkan penanaman keteladanan baik.

Sedangkan pada Undang-Undang No 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakkan hukum. Dengan adanya berbagai tujuan lingkungan hidup maka dapat disimpulkan bahwa: 1) hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat tidak dapat saling meniadakan, akan tetapi secara simultan hendaknya dapat mewujudkan suatu kondisi yang saling menguntungkan, baik saat ini masa mendatang; 2) tertanamnya kesadaran dalam pemanfaatan sumber daya yang ada agar tidak melampaui batas daya dukung lingkungan atau dilakukan secara terkendali; 3) dengan penuh kepedulian, masyarakat tanpa tekanan dan paksaan dalam memelihara lingkungan terutama di sekolah; 4) untuk kepentingan generasi sekarang, mendatang sebagai pemanaan; 5) ketentraman dan kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia di muka bumi

dapat terwujud. Sedangkan dalam persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan, untuk mendukung Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program Adiwiyata. Maka dapat disimpulkan bahwa problematika yang ada di sekolah dapat diselesaikan dengan berbagai macam cara salah satunya meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi, menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif, menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

b) Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Pertama; pengembangan kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan pada Pasukan Hijau sulitnya mencari anggota yang benar-benar mendukung kegiatan lingkungan hidup, pembuatan kompos bagi peserta didik masih diperlukan bimbingan guru dengan adanya pembiasaan peserta didik merasa bertanggung jawab menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan. Pihak sekolah selalu mengupayakan keberhasilan kegiatan yang direncanakan, seperti tidak semua komite sekolah satu pemikiran, disini semua anggota sekolah khususnya kepala sekolah dan guru serta staf sekolah mendiskusikan semua kegiatan agar

mendapatkan kesepakatan bersama dan menjadi satu pemikiran untuk mendukung kegiatan, selain itu pihak sekolah mengadakan workshop atau penyuluhan bagi semua warga sekolah, kemudian kurangnya sarana dan prasarana pihak sekolah berupaya untuk memfasilitasi dan menambah peralatan yang dibutuhkan kemudian kegiatan berbenturan dengan kegiatan inti pembelajaran yaitu pihak sekolah mencari penyelesaian agar setiap program tetap dilaksanakan dengan cara mencari waktu tidak efektif untuk merealisasikan semua kegiatan melalui penyambutan HUT sekolah atau bisa dilaksanakan diluar jam sekolah, kurangnya dana pihak sekolah berupaya mengajukan proposal sponsor kedinas tumbuhan untuk mendapatkan bibit-bibit tanaman untuk mencari dana

Kedua; pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu masih belum tersedianya laboratorium khusus untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) sehingga ruang lingkup belajar masih sedikit, tidak adanya buku panduan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) pada tim program Adiwiyata dan siswa, tidak ada buku panduan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) pada penyusunan silabus, RPP, program semester, program tahunan dan kurang efisiennya dalam penggunaan jam mengajar muatan lokal Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH). Bahwa kurikulum berbasis lingkungan secara sederhana dapat diimplementasikan dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup melalui kurikulum yang beragam variasi untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan memainkan peranan yang penting sebagai pembentuk dan penyebar nilai-nilai cinta lingkungan, sehingga tercapai tujuan lingkungan hidup yaitu 1) pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum; 2) pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan; 3) berupaya untuk menanamkan dan pengimplementasian nilai-nilai religius di sekolah, berprestasi baik akademik maupun non akademik dan menghasilkan semua warga sekolah termasuk peserta didik untuk membiasakan diri berperilaku hidup budaya, hidup bersih dan sehat serta mengajak untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungannya pada program Adiwiyata.

Ketiga; pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif adalah kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan lingkungan bersifat partisipatif di sekolah diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. pelaksanaan ini sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Dalam buku

Panduan Adiwiyata standar kegiatan yang pertama adalah memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura antara lain penanaman pohon, melalui piket bersama, kegiatan gemenit setelah selesai upacara bendera, aksi lingkungan yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kemudian standar yang kedua adalah memanfaatkan lahan dan fasilitas sesuai kaidah-kaidah lingkungan hidup melalui pembuatan kolam, *Green House*, taman sekolah dan taman depan kelas serta pembuatan kompos. Kriteria yang ketiga adalah adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui: pembuatan pupuk kompos, pengelolaan sanitasi dan publikasi karya seni.

Keempat pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan yaitu Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah mengembangkan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan yaitu menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah dengan memenuhi standar sarana dan prasarana seperti penambahan tempat pembuangan sampah, penambahan tanaman hias, pembuatan tempat pembuangan sampah sementara (bank sampah), pengelolaan sampah organik, pembuatan kompos dan pemanfaatan kembali sampah anorganik dan adanya beberapa slogan tentang hemat listrik dan hemat dalam penggunaan air. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu penggunaan transportasi siswa yaitu sepeda untuk kesekolah, penanaman

toga di kebun toga, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan sumber air bersih di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah berasal dari 1 buah sumur gali dan air yang bersumber dari PDAM. Pada saat musim penghujan sumur gali lebih dominan untuk dipakai, sebaliknya untuk musim kemarau air sumber PDAM yang paling sering digunakan, hal ini disebabkan pada saat musim kemarau biasanya air sumur gali yang ada mengalami kekeringan. Sehingga untuk penghitungan penggunaan air setiap bulannya mengalami naik turun baik dalam hal pemakaian maupun pembayaran. Meskipun demikian dilakukan upaya penghematan penggunaan air dengan cara memakai air seperlunya dan membuat tadah hujan sebagai tempat penampungan air untuk kebutuhan di madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah mempunyai siswa yang relatif banyak dengan kegiatan belajar mengajar yang cukup padat sehingga mengakibatkan penggunaan kertas sebagai salah satu media mengajar juga cukup banyak. Namun dilakukan upaya penghematan dengan cara memanfaatkan kertas bekas untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

3. Faktor yang memengaruhi implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata
 - a) Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Faktor yang mengoptimalkan peran warga sekolah akan pentingnya kebersihan lingkungan baik yang dilaksanakan untuk mengubah perilaku warga sekolah menjadi ramah lingkungan sehingga dapat meminimalkan dampak

kegiatan manusia terhadap lingkungan seperti a) Jumat bersih dengan faktor yang memengaruhi perlunya perintah guru dalam kegiatan Jumat bersih diperlukan karena minimnya pemahaman siswa tentang pentingnya kebersihan; b) pembentukan pasukan hijau/remaja hijau dengan faktor kerjasama antara siswa diperlukan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dalam mengimplemtasikan program Adiwiyata bagi sekolah yaitu menciptakan tempat pembelajaran yang nyaman, pemeliharaan lingkungan, pengelolaan lingkungan hidup dan upaya meningkatkan perlindungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, kerusakan dan pelestarian lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang lebih kondusif untuk siswa; c) penanaman dan perawatan tanaman pada siswa kurang dengan faktor malas dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya penanaman pohon; d) kegiatan bank sampah di sekolah sudah diadakan dengan memberikan tempat sampah di kelas masing-masing terbukti masih ada kemalasan siswa dengan membuang sampah pada tempatnya, kurangnya pemilihan sampah dengan jenis sampah di tempat sampah dengan faktor kebiasaan dirumah; e) pemanfaatan 3R yaitu faktor yang mempengaruhinya kurangnya pemilihan jenis sampah membuat memerlukan waktu untuk pemilihan sampah sesuai dengan anjuran Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup Bab III pasal 9 berbunyi: pemerintah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam

pengelolaan lingkungan hidup melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan dan penelitian tentang lingkungan hidup.

b) Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura.

Pertama, pengembangan kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan yaitu faktor yang memengaruhi kendala pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura yaitu kurangnya kesadaran pada diri sendiri betapa pentingnya lingkungan hidup dan bergunanya Pasukan Hijau disekolah Adiwiyata, setiap kegiatan siswa masih belum bisa dilepas dengan sendiri oleh guru karena kurangnya kepercayaan pada diri siswa tersebut.

Kedua, pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) masih belum ada ruangan khusus karena tidak ada anggaran pembuatan laboratorium PLH dan kurangnya lahan Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura, tidak adanya buku panduan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) yang menjadi panduan sekolah dalam pembuatan silabus, RPP, program semester, program tahunan sehingga kurang efisiennya dalam kegiatan belajar mengajar muatan lokal Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH).

Ketiga; pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif maka faktor yang memengaruhi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu kurangnya kesadaran siswa pentingnya lingkungan hidup, dan setiap kegiatan tidak dapat dilaksanan dengan sendiri maka diperlukan kerjasama antara guru dan siswa serta seluruh warga sekolah.

Keempat, pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan WC, kantin sekolah masih menggunakan bahan plastik karena sulitnya pemakaian piring dalam pencuciannya dan kurangnya kesadaran siswa dalam membedakan jenis sampah organik dan non organik. Menurut J. Barros dalam buku Deni Bram mengatakan bahwa kerusakan dan pencemaran lingkungan berkaitan erat dengan aktivitas pembangunan yang dilakukan oleh manusia yaitu: 1) kegiatan industri pada pembuangan limbah; 2) pertambangan yang merusak lahan dan pencemaran udara; 3) kegiatan transportasi yang semakin banyak berupa kepulan asap dan suhu udara perkotaan naik turun; 4) penanaman menggunakan bahan kimia untuk memberantas hama, seperti pupuk anorganik dan pestisida. Sedangkan menurut N.H.T Siahaan mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi lingkungan hidup sebagai berikut: 1) faktor tidak adanya perangkat norma yang mengatur interaksi individu pada lingkungan, berdasarkan faktor norma yang dilanggar oleh manusia itu sendiri belum sepenuhnya dilaksanakan; 2) faktor tidak adanya sarana-sarana pembinaan lingkungan; 3) faktor egoisme yaitu faktor yang selalu mementingkan dirinya sendiri; 4) faktor pengawasan dan penegakkan hukum perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu memahami lingkungan hidup yang lestari atau sesuai dengan kodratnya, maka lingkungan hidup syarat mutlak bagi pengembangan lingkungan secara efektif.

F. Analisis Theologi, Psikologi dan Sosiologi

Berdasarkan analisis theologi adalah menyiapkan dan mendampingi seseorang agar memperoleh kemajuan dalam menjalani kesempurnaan. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan beragam seiring dengan beragamnya kebutuhan manusia.¹⁶ Menurut psikologi adalah menghendaki agar pengajaran lingkungan hidup memperhatikan minat, kebutuhan, tingkah laku dan kesiapan anak untuk belajar.¹⁷ Sedangkan pada sosiologi adalah upaya melakukan perubahan dan reformasi sosial melalui proses pendidikan dalam menerapkan, Sebagaimana analisis tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata
 - a. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Berdasarkan hasil analisis Pendidikan Agama Islam pada pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran Mulok Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) seperti menciptakan kegiatan ekstrakurikuler dibidang lingkungan hidup berbasis partisipatif, mengikuti kegiatan aksi lingkungan, membuat barang-barang bekas menjadi bahan yang layak dipakai dan dijual, dan pelaksanaan aksi hijau yang dilaksanakan oleh siswa. Berdasarkan analisis penulis mengambil kesimpulan dari observasi dan wawancara yang dilihat di lapangan penerapan lingkungan hidup di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura pada program Adiwiyata telah sesuai dengan landasan pendidikan berkenaan dengan

¹⁶Rosihan Anwar, *Akhlak TaSawuf*, (Pustaka Setia:Bandung), h. 42-43.

¹⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3

berbagai asumsi maka landasan yuridis pendidikan, landasan filosofis yaitu peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pengelolaan, penyelenggaraan dan kegiatan pendidikan dalam suatu sistem pendidikan nasional yang diharapkan, dilaksanakan dan mengikat untuk dilaksanakan oleh setiap pengelola, penyelenggara dan pelaksanaan pendidikan di dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional juga berakar pada nilai-nilai agama yaitu pada isi “pembukaan” Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pasal 29 aya 1 dan 2.¹⁸ Menciptakan kondisi sekolah yang baik, pada lingkungan kelas, ruangan aula belajar siswa yang nyaman, bersih dan sejuk, adanya kebersamaan, kesetaraan, kelestarian lingkungan hidup, adanya komunitas sekolah pada partisipatif dalam manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai tanggung jawab dan peran serta berkelanjutan terus menerus secara komprehensif.

Bahri Ghazali mengatakan bahwa untuk merealisasikan terwujudnya tata lingkungan serasi sesuai dengan sunnatullah ada empat komponen sistem lingkungan Islam yang harus ditempuh oleh manusia yaitu: 1) mengenal Allah sebagai pencipta (*makrifatullah*); 2) mengenal diri sendiri sebagai makhluk (*makrifatul nafs*); 3) mengenal orang lain sebagai kelompok sosial (*makrifatul*

¹⁸Dinn Wahyudin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 29

nas); 4) mengenal alam sebagai sarana hidup (*makrifatul kaun*).¹⁹ Sehingga sekolah tersebut dapat merubah 1) perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan; 2) meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah; 3) meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi; 4) meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah; 5) menghindari resiko dampak lingkungan sekolah; 6) menjadikan tempat pembelajaran bagi siswa/siswi dalam pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik, dan benar; 7) menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah baik siswa, guru, paman sekolah, dan semuanya yang berada dilingkungan sekolah. Demikian konsep atau materi ajar Pendidikan Lingkungan Hidup diajarkan dengan cara tersebut di atas yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif (bukan hanya mengisi LKS tetapi aktif secara mental) maka diharapkan terbentuk siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang peduli terhadap masalah lingkungan dan mampu berperan aktif dalam memecahkan masalah lingkungan, memiliki kemampuan menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan dalam kehidupan sehari harinya. Pengetahuan dan pengalaman siswa dapat ditularkan kepada orang lain seperti kepada orangtuanya, saudara-saudaranya, teman bermain dilingkungan tempat tinggal.

¹⁹Bahri Ghazali, *Lingkungan Hidup Dalam Pemahaman Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 15

Pelaksanaan Jumat bersih, yang dimulai dari dalam kelas, lingkungan sekitar kelas, halaman sampai guru-gurunya pun ikut membersihkan seluruh lingkungan sekolah, semuanya mengumpulkan sampah-sampah baik dari sampah organik maupun non organik, setelah sampah terkumpul maka dipisahkan sampah organik dibusukkan ditempat yang sudah disediakan untuk dijadikan pupuk kandang dan sampah non organik dibuang pada tempat pengangkut pengumpulan sampah dan bisa juga digunakan untuk keterampilan barang-barang bekas. Masalah pelestarian lingkungan erat kaitannya dengan masalah kualitas lingkungan.²⁰ Dengan upaya pelestarian lingkungan yang diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura dalam jangka panjang semoga selalu menjadi sekolah panutan dengan sekolah lainnya.

Maka saya dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi proses pendidikan lingkungan hidup pada program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura melakukan kegiatan a) Jumat bersih, b) pembentukan pasukan hijau/remaja hijau; c) penanaman dan perawatan tanaman; d) kegiatan bank sampah; e) pemanfaatan 3 R.. Kegiatan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) setiap jumat, memisahkan sampah-sampah sudah dilaksanakan terus-menerus, baik diadakan hari lingkungan hidup dengan membersihkan kelas dan penataan lingkungan. Sebagaimana Islam mengajarkan kepada kita bahwa kebersihan adalah sebagian iman seseorang. Tujuan Pendidikan Agama Islam

²⁰ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 39

pada lingkungan hidup yang ingin dicapai yaitu 1) membentuk peserta didik dalam pemahaman; 2) peserta didik memperoleh nilai-nilai dan sikap peduli terhadap lingkungan hidup serta memotivasi secara Islami; 3) peserta didik memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi, menyelidiki, dan memecahkan masalah pada lingkungan hidup.²¹ Sebagaimana penjelasan hadits tentang persamaan hak terhadap bumi dan isinya untuk semua umat manusia sebagai berikut:

عَنْ رَجُلٍ مِنْ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَسَمِعْتَهُ يَقُولُ التَّاسِعُ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثَةِ الْكَلَامِ وَالْمَاءِ وَالنَّارِ وَهُوَ أَحْمَدُ وَأَبُو
دَاوُدَ رَجَالَهُ ثَقَاتٌ.²²

Sebagaimana penjelasan ayat hadits di atas bahwa adanya tanggung jawab manusia terhadap lingkungan alami (*natural environment*) maupun lingkungan buatan manusia (*man made environment*) adalah menjaga tata lingkungan itu sendiri. Eksistensi makhluk hidup itu sendiri dalam Islam kedudukannya sama dihadapan Allah Swt. Lingkungan salah satu dari faktor pendidikan yang mempengaruhi lingkungan anak di Sekolah yaitu perasaan dan sikapnya akan keyakinan terhadap kebersihan yang memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan anak didik.

²¹ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 48-49

²² Abdul Aziz Mansyhuri, *Mutiara Qur'an & Hadits*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1980), h. 124

b. Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Berdasarkan hasil implementasi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata pada tim program Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura mengatakan bahwa 1) mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif berupa kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang mendukung pembiasaan perilaku berbudaya lingkungan; 2) pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan seperti kegiatan Gemenit kebersihan bulanan, kebersihan per 6 bulan, kebersihan pertahun pada pengecatan ulang bangunan; 3) pembentukan Pasukan Hijau sebagai pioner dalam menjaga kebersihan dan lingkungan hijau; 4) pembelajaran pembuatan kompos yang dilaksanakan oleh semua siswa; 5) pemanfaatan air hujan untuk sebagai sumber air kolam; 6) pemanfaatan bahan 3 R; 7) pembelajaran luar kelas ke tempat-tempat yang berhubungan dengan peletarian lingkungan hidup. Maka semua itu adalah implementasi guru Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura pada program Adiwiyata yang dilaksanakan secara terus menerus. Sebagaimana Pendidikan Agama Islam supaya kita mengajarkan kebaikan kepada siapapun itu, menurut Mujiyono Abdillah, dalam mengungkapkan penciptaan lingkungan menurut Al quran yaitu sebagai berikut: pertama, pencipta secara kreatif, badi'a sebagaimana Q.S Al-An'am ayat 101 yang mengatakan bahwa Allah Swt adalah pencipta lingkungan secara kreatif. Proses penciptaan lingkungan secara abadi adalah Tuhan sebagai pencipta lingkungan potensial selanjutnya aktualisasi potensi

penciptaan lingkungan dilakukan oleh manusia. Hakikat kesadaran lingkungan hidup terdapat dalam kedua sumber yaitu ilmu dan agama. Oleh karena itu memahami lingkungan hidup yang lestari atau sesuai dengan kodratnya, maka lingkungan hidup syarat mutlak bagi pengembangan lingkungan secara efektif. Artinya tanpa adanya kesadaran kesadaran tentang lingkungan hidup bagi manusia ke arah bermanfaat tidak akan tercapai. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup Bab III pasal 9 berbunyi: pemerintah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan dan penelitian tentang lingkungan hidup. Demikianlah mengimplementasikan pada siswa maupun guru, saya anggap lebih baik dari sekolah-sekolah lain karena sekolah ini berbasis agama yang kental dalam pendidikannya yang dikenal dari dulu sampai sekarang.

2. Problematika proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata
 - a. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Problematika implementasi pendidikan lingkungan hidup pada siswa terjadi kurangnya kesadaran dalam diri siswa tentang lingkungan hidup meliputi a) Jumat bersih; b) pembentukan pasukan hijau/remaja hijau; c) penanaman dan perawatan tanaman; d) kegiatan bank sampah; e) pemanfaatan 3 R. Maka dalam lingkungan hidup sekolah dapat merubah dengan cara 1) perilaku warga sekolah

untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan; 2) meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi; 3) meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah; 4) menjadikan tempat pembelajaran bagi siswa/siswi dalam pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik, dan benar. Pengaruh positif disini adalah memberi dorongan motivasi dan rangsangan untuk melakukan kebaikan seperti dengan sadarnya membuang sampah pada tempatnya, dengan sadar siswa menjalankan tugas piket kebersihannya, sedangkan pengaruh negatif ialah sebaliknya. Dengan demikian pengaruhi dalam kegiatan pendidikan agama juga diperlukan sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Q.S al-Hujurat ayat 13 maksudnya adalah sangat diperlukan membina dan kemurnian ajaran agama walaupun berbeda-beda dalam ciptaan Allah Swt kepada seluruh alam, dan orang yang paling mulia adalah orang yang bertakwa kepada Allah Swt agar lingkungan dapat memberi pengaruh terhadap anak didik yaitu 1) lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama; 2) lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi agama; 3) lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama yang kuat dalam bimbingan yang baik. Sebagaimana dalam kurangnya kesadaran pada diri siswa tentang membuang sampah pada tempatnya, merubah pola kebiasaan siswa yang biasanya dirumah tidak benar pada lingkungan, menanam tanaman dan memelihara tanaman merupakan problematika dalam pelestarian lingkungan pada Kementerian Negara Lingkungan Hidup sudah mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan

hidup didalam sekolah. Untuk mencapai tujuan Adiwiyata, sekolah harus mempersiapkan segala hal terkait 4 komponen program dalam pelaksanaan program Adiwiyata. Keempat komponen tersebut antara lain: 1) kebijakan berwawasan lingkungan; 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Menurut Zuhairini konsep Islam tentang lingkungan salah satu dari faktor pendidikan yang mempengaruhi lingkungan adalah kurangnya perhatian guru terhadap lingkungan dan siswa dengan baik serta diperlukannya bimbingan keagamaan dalam menyadarkan siswa supaya memperhatikan kebersihan, kebiasaan buruk agar tidak terjadi terus menerus dalam pola kebiasaan yang tidak baik pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura.

b. Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Berdasarkan problematika implementasi proses pendidikan lingkungan hidup terjadi pada a) pengembangan kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan; b) pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; c) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; d) pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan. Dengan berbagai kendala atau problematika yang dihadapi di sekolah maka berbagai macam juga dilaksanakan seperti 1) pembentukan Pasukan Hijau; 2) pembelajaran pembuatan kompos bagi peserta didik; 3) pemanfaatan air hujan untuk sebagai sumber air kolam; 4) pemanfaatan bahan 3 R. Problematika

pada lingkungan hidup yang dihadapi di Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura diperlukan berbagai upaya seperti 1) melaksanakan pembiasaan-pembiasaan hidup bersih seperti mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah memegang/melakukan sesuatu; 2) Kepala Madrasah, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan memberikan contoh yang baik dalam hal berperilaku hidup bersih dan sehat; 3) memotivasi peserta didik dalam menjaga lingkungan kelas dan Madrasah tetap bersih dan sehat dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik pada lomba memungut sampah dan lomba kebersihan kelas; 4) pendidik membiasakan penanaman karakter hidup bersih dan sehat pada setiap kegiatan pembelajaran; 5) melibatkan peserta didik dalam menanam dan memelihara taman-taman kelas; 6) melibatkan peserta didik dalam pengelolaan Bank Sampah. Padahal dalam teori problematika disebabkan pada 1) kurikulum yang ada masih sangat terbatas dalam kaitannya dengan kedalaman isi, luas, dan lingkup; 2) para guru tidaklah dilatih dan berlatih dengan baik atau tidak dilatih serta berlatih sama sekali; 3) para guru dibatasi oleh keinginan mengajar sesuai silabus untuk menghadapi ujian dan oleh karena itu, tidak dapat menyediakan perhatian cukup terhadap pendidikan lingkungan karena bukan mata pelajaran yang diujikan; 4) pengajaran pendidikan lingkungan di kelas cenderung sekedar materi pengetahuan yang disesuaikan kearah persiapan para siswa untuk menghadapi ujian; 5) ada tidaknya mata pelajaran pendidikan lingkungan tergantung sekolah dan instansi yang mengatur; 6) pengetahuan lokal.

3. Faktor yang memengaruhi proses pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata
 - a. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Martapura

Berdasarkan faktor yang memengaruhi yaitu adanya faktor dukungan dari semua pihak sekolah, kebersihan lingkungan sekolah, memisahkan jenis-jenis sampah dan melaksanakan tugas piket dengan kesadaran pada diri siswa dan semua warga sekolah masih belum sepenuhnya melaksanakan dengan baik pada faktornya yaitu a) Jumat bersih; b) pembentukan pasukan hijau/remaja hijau; c) penanaman dan perawatan tanaman; d) kegiatan bank sampah; e) pemanfaatan 3 R. faktor eksternal yaitu kekuatan yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri yang berbentuk kegiatan bimbingan, penyuluhan, pendidikan dan penelitian tentang lingkungan hidup atau gerakan pengelolaan lingkungan hidup seperti adanya kegiatan piket kebersihan, sanksi bagi yang tidak membersihkan, relasi antara guru dan siswa dengan baik, adanya keaktifan siswa yang positif. Sedangkan faktor internal yakni sebagai faktor yang muncul dari diri sendiri manusia secara individu yaitu pada diri siswa dengan sendirinya sadar akan pentingnya lingkungan hidup. Kekuatan nonformal dan informal dibentuk lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan yang secara langsung ikut terlibat dalam pembentukan bimbingan, penyuluhan, penelitian dan pendidikan tentang lingkungan hidup pada 1) berperan sertakan lembaga formal, nonformal dan informal dalam memberikan pengertian tentang lingkungan hidup; 2)

melibatkan kelompok-kelompok masyarakat yang terdiri dari pemimpin agama, wanita, pemuda, wartawan dan organisasi masyarakat lain yang bergerak dibidang lingkungan.

Faktor yang memengaruhi agama Islam pun ikut serta dalam kebersihan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman seseorang. Agama Islam telah banyak menganjurkan bagaimana cara kita menjaga alam, lingkungan, mencegah kerusakan dibumi, dan cara melestarikannya yang sesuai dengan firman Allah dan Hadis nabi dan terwujudnya tata lingkungan serasi sesuai dengan sunnatullah ada empat komponen sistem lingkungan Islam yang harus ditempuh oleh manusia yaitu: 1) mengenal Allah Swt sebagai pencipta (*makrifatullah*); 2) mengenal diri sendiri sebagai makhluk (*makrifatul nafs*); 3) mengenal orang lain sebagai kelompok sosial (*makrifatul nas*); 4) mengenal alam sebagai sarana hidup (*makrifatul kaun*). Faktor-faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup adalah situasi dan kondisi manusia yang merupakan latar belakang kondisi adanya kecendrungan manusia bertindak merusak. Dalam konteks ini ada beberapa faktor secara langsung ikut berperan menyebabkan terjadinya ketidakstabilan lingkungan yaitu: 1) masalah kemiskinan menyebabkan taraf hidup manusia yang rendah dalam kemampuan memenuhi kebutuhan diri sendiri sehingga memanfaatkan seluruh jenis lingkungan alam guna memenuhi kebutuhannya; 2) keterbelakangan dalam pokok masyarakat adalah kekurangannya kesasaran terhadap lingkungan; 3) kepadatan lingkungan menyebabkan pertumbuhan

penduduk yang melimpah dan terjadi perubahan habitat lingkungan hidup baik fisik, biologi maupun sosial budaya; 4) perkembangan teknologi terhadap lingkungan hidup berarti berupaya mengelola lingkungan agar lebih berdaya guna bagi kehidupan manusia dan lingkungannya, namun teknologi yang berlebihan membawa bencana akibat penyalahgunaan teknologi kearah sasaran dari ciptakan teknologi. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup Bab III pasal 9 berbunyi: pemerintah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan dan penelitian tentang lingkungan hidup. Dengan demikian sehingga mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup secara umum, juga untuk dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

b. Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Martapura

Melaksanakan dengan berbagai kegiatan yang mendukung pendidikan lingkungan hidup pada a) pengembangan kegiatan kebijakan berwawasan lingkungan; b) pengembangan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; c) pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; d) pengembangan sarana prasarana ramah lingkungan. Tujuan pendidikan lingkungan hidup

menurut Syukri Hamzah yaitu 1) untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi; 2) untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan; 3) untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan. Oleh karena itu manusia mempunyai misi melaksanakan misi Allah untuk tetap menjaga keberadaan lingkungan agar bermanfaat bagi kehidupan sebab hakiknya alam dan lingkungannya selalu menjanjikan kemanfaatan baik bagi dirinya maupun lingkungannya sesuai dengan tujuan diciptakan alam ini oleh Allah Swt. Sebagai lingkungan *tarbiyah islamiyah*, ia mempunyai fungsi antara lain menunjang terjadinya proses kegiatan belajar mengajar secara aman, tertib dan berkelanjutan. Maka dengan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia yaitu 1) kebutuhan fisiologi: udara, air, makanan, kesehatan; 2) kebutuhan fisik: perlindungan, rumah, gedung, keamanan, ketentraman; 3) kebersamaan kebutuhan: kemitraan, kesetaraan, saling

penghargaan, empati, altruistik; dan 4) kepribadian: jati diri, kehormatan diri, kehormatan bersama. Maka tujuan pendidikan lingkungan hidup yang ingin dicapai yaitu 1) membentuk peserta didik memperoleh pemahaman dasar tentang keseluruhan; 2) membantu peserta didik memperoleh seperangkat nilai-nilai dan sikap peduli terhadap lingkungan hidup serta memotivasi secara aktif; 3) kepedulian peserta didik mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan hidup; 4) membantu peserta didik memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi, menyelidiki, dan memecahkan masalah; 5) memberikan kesempatan peserta didik secara aktif memasuki jenjang pekerjaan pada masa akan datang. Salah satu perbuatan amal yaitu menanam pohon merupakan suatu amal tanpa disadari, pohon yang ditanam akan mengeluarkan oksigen dan menyerap polusi setiap hari bahkan setiap saat.